

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Mahfoedz (2010) menyatakan bahwa *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam satu waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya satu kali pengamatan selama penelitian.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan obyek penelitian adalah kepemimpinan, kompensasi, motivasi dan kinerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 218 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008:120).

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

d : tingkat kesalahan yang dipilih

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 218 responden, dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi.

$$n = \frac{218}{1 + 218(0,1)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + 218(0,01)}$$

$$n = \frac{218}{1 + 2,18}$$

$$n = \frac{218}{3,18}$$

$$n = 68,5535$$

$$n = 69$$

Jadi sampel dalam penelitian ini dibulatkan sebanyak 70 responden, dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja perawat (Z).
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemimpinan (X1) dan kompensasi (X2).
3. Variabel mediasi adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel independen ke variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah motivasi (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini yang digunakan untuk menjelaskan hal yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dan kemampuan untuk menggerakkan serta mempengaruhi orang lain oleh seorang pemimpin atau

atasan di keperawatan. Indikator kepemimpinan di rumah sakit dapat diukur dari:

- a. Kharismatik, yang meliputi: memberikan kepercayaan, menyampaikan visi dan misi, menumbuhkan kebanggaan dan mendapatkan rasa hormat dari bawahan.
- b. Inspiratif, yang meliputi: menyederhanakan cara untuk mengungkapkan maksud penting, menyampaikan harapan yang tinggi dan memfokuskan upaya dengan menggunakan simbol .
- c. Intelektual stimulasi, yang meliputi: pendekatan secara nalar, mengupayakan pemecahan masalah secara teliti dan mengasah kecerdasan.
- d. Pendekatan secara individu, yang meliputi: memberi nasehat kepada bawahan, memperlakukan tiap karyawan secara individu dan perhatian secara pribadi.

Kepemimpinan diukur dengan kuesioner yang disusun menggunakan modifikasi metode skala likert lewat prosedur penskalaan *summated ratings* yang terdiri dari lima jawaban yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) = Diberi skor 2
- c. Ragu-Ragu (RR) = Diberi skor 3
- d. Setuju (S) = Diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) = Diberi skor 5

2. Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima perawat sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada rumah sakit. Kompensasi perawat di rumah sakit dapat diukur dengan indikator:

a. Kompensasi finansial tidak langsung

Kompensasi yang diberikan suatu organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya yang tidak dapat dinikmati secara langsung. Contoh kompensasi seperti ini, seperti : uang pensiun, asuransi, tunjangan-tunjangan dan lain-lain.

b. Kompensasi finansial langsung

Kompensasi yang diberikan suatu organisasi berupa finansial yang dapat diterima dan dinikmati secara langsung oleh karyawan disebut kompensasi finansial langsung misalnya berupa upah, gaji dan insentif.

Kompensasi diukur dengan kuesioner yang disusun menggunakan modifikasi metode skala likert lewat prosedur penskalaan *summated ratings* yang terdiri dari lima jawaban yaitu:

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | = Diberi skor 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | = Diberi skor 2 |
| c. Ragu-Ragu (RR) | = Diberi skor 3 |
| d. Setuju (S) | = Diberi skor 4 |
| e. Sangat Setuju (SS) | = Diberi skor 5 |

3. Motivasi adalah suatu dorongan seorang perawat untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan. Motivasi perawat dalam bekerja dapat diukur dengan indikator:
 - a. Kebutuhan berprestasi
 - 1) Selalu melakukan sesuatu secara kreatif dan menggunakan cara-cara baru.
 - 2) Mencari umpan balik setelah melakukan tindakan.
 - 3) Cenderung memilih resiko yang sedang di dalam tindakannya. Hal ini mengindikasikan masih terbukanya peluang untuk berprestasi lebih tinggi.
 - 4) Bertanggung jawab secara pribadi atas tindakan-tindakannya.
 - b. Kebutuhan pertemanan
 - 1) Dari segi tugas-tugas pada pekerjaannya individu ini lebih mengutamakan segi hubungan pribadi.
 - 2) Bekerja sama dengan orang lain dengan suasana yang lebih kooperatif dapat meningkatkan efektifitas pekerjaannya.
 - 3) Mencari kesepakatan atau persetujuan dengan orang lain.
 - 4) Menghindari sendiri dan lebih suka bersama orang lain.
 - c. Kebutuhan akan kekuasaan
 - 1) Secara sukarela berusaha menolong orang lain.
 - 2) Sebagai anggota organisasi secara aktif turut menentukan arah kegiatan organisasi

- 3) Memiliki dan mengumpulkan barang-barang tertentu atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise.
- 4) Memiliki kepekaan yang tinggi dalam pengaruh antar kelompok, pribadi atau antar pribadi dalam suatu struktur organisasi.

Motivasi diukur dengan kuesioner yang disusun menggunakan modifikasi metode skala likert lewat prosedur penskalaan *summated ratings* yang terdiri dari lima jawaban yaitu:

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | = Diberi skor 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | = Diberi skor 2 |
| c. Ragu-Ragu (RR) | = Diberi skor 3 |
| d. Setuju (S) | = Diberi skor 4 |
| e. Sangat Setuju (SS) | = Diberi skor 5 |
4. Kinerja adalah suatu ukuran tingkat keberhasilan seorang perawat dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai standar yang telah ditetapkan. Kinerja perawat dapat diukur dengan indikator yang meliputi *caring*, kolaborasi, empati, kecepatan respons, *courtesy* dan *sincerety*.

Kinerja diukur dengan kuesioner yang disusun menggunakan modifikasi metode skala likert lewat prosedur penskalaan *summated ratings* yang terdiri dari lima jawaban yaitu:

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | = Diberi skor 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | = Diberi skor 2 |
| c. Ragu-Ragu (RR) | = Diberi skor 3 |
| d. Setuju (S) | = Diberi skor 4 |

- e. Sangat Setuju (SS) = Diberi skor 5

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Suatu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian daftar pertanyaan yang dibuat serta disusun oleh peneliti yang harus diisi dan dijawab oleh responden untuk dinilai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh atau melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan atau mengambil gambar dari dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (1992) mendefinisikan validitas sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi akuratnya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat jikalau ada gejala yang diukurnya. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, sehingga tinggi

rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

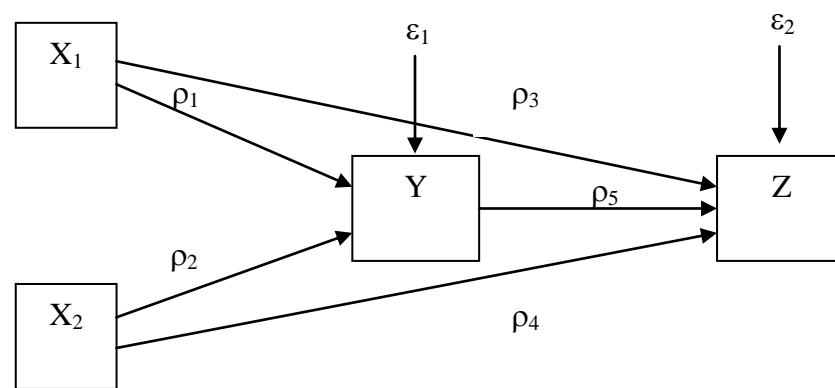
Tujuan dilakukannya uji ini untuk mengetahui kemampuan suatu alat ukur (kuesioner) untuk dapat mengukur informasi yang diperlukan dalam penelitian secara tepat. Menurut Arikunto (2002) jika suatu instrumen mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan maka instrumen tersebut dikatakan valid. Teknik korelasi product moment pearson's digunakan dalam uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Cara yang diterapkan adalah menghubungkan nilai total dengan nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan, menurut Malhotra (2005), apabila nilai koefisien korelasi tersebut lebih dari alpha 5%, berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas atau kesahihan yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (kehandalan) dapat diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Uji ini dilakukan untuk mengetahui, apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan. Menurut Malhotra (2005) suatu instrument dikatakan handal apabila nilai Alpha Cronbach besarnya sama atau lebih besar dari 0,6.

H. Analisis Data

Analisis jalur (*path analysis*) pada prinsipnya adalah melakukan analisis terhadap model jalur dari suatu diagram yang menghubungkan antara variabel independen (eksogen), *intervening* (eksogen/endogen), dan dependen (endogen). Pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah dari variabel eksogen ke variabel endogen. Menurut Sarwono (2007), analisis jalur (*path analysis*) dapat dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect*), pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*), dan pengaruh total (*Total Effect*).



Keterangan:

X_1 = kepemimpinan

X_2 = kompensasi

Y = motivasi

Z = kinerja perawat

Gambar 2. Analisis Jalur

Berdasarkan gambar diatas diperoleh dua persamaan analisis jalur sebagai berikut:

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = \rho_3 X_1 + \rho_4 X_2 + \rho_5 Y + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(2)$$

Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel, setiap nilai ρ menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan gambar model jalur diajukan sebagai berikut:

- ρ_1 = pengaruh langsung kepemimpinan terhadap motivasi
- ρ_3 = pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kinerja perawat
- $\rho_1 \times \rho_5$ = pengaruh tidak langsung kepemimpinan terhadap kinerja perawat melalui motivasi
- ρ_2 = pengaruh langsung kompensasi terhadap motivasi
- ρ_4 = pengaruh langsung kompensasi terhadap kinerja perawat
- $\rho_2 \times \rho_5$ = pengaruh tidak langsung kompensasi terhadap kinerja perawat melalui motivasi
- R_1^2 = koefisien determinasi pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap motivasi
- R_2^2 = koefisien determinasi pengaruh kepemimpinan, kompensasi dan motivasi terhadap kinerja perawat
- ε_1 = $\sqrt{(1 - R_1^2)}$
- ε_2 = $\sqrt{(1 - R_2^2)}$

Program komputer yaitu SPSS 17.0 for Windows digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini.

I. Etika Penelitian

Dalam setiap penelitian terutama pada penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyeknya maka etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian seperti halnya penelitian pada keperawatan, karena manusia mempunyai martabat dan hak asasi yang harus dijaga dan dijunjung tinggi dalam kegiatan penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap sebelum pedatangi calon partisipan guna meminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela. Peneliti harus mendapatkan ijin penelitian dengan cara sebagai berikut; pertama-tama peneliti meminta persetujuan untuk melakukan penelitian dari Kepala RS

PKU Muhammadiyah Yogyakarta, setelah mendapat persetujuan dari pihak rumah sakit kemudian peneliti mendatangi calon partisipan dan meminta persetujuan calon partisipan untuk menjadi partisipan penelitian setelah menerangkan secara jelas hal-hal yang berhubungan dengan penelitian antara lain manfaat penelitian bagi partisipan, hak-hak partisipan dalam penelitian dan risiko yang mungkin terjadi. Setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian yaitu:

1. *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan setelah peneliti mendatangi partisipan serta menerangkan dengan jelas maksud, tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin terjadi serta hak-hak partisipan dalam penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan dan meminta kesediaan partisipan untuk menjadi partisipan secara sukarela. Tujuan *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian, hak-hak partisipan, mengetahui risiko yang mungkin terjadi dan keuntungan yang diperoleh, jika partisipan menyatakan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan.

2. *Anonymity* (tanpa mencantumkan nama)

Merupakan cara yang diterapkan dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Hal ini juga merupakan etika yang dilakukan dalam penelitian keperawatan untuk menjamin kerahasiaan identitas partisipan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan salah satu dari aspek etika dalam penelitian yang harus diutamakan dan dijunjung tinggi oleh peneliti dengan tujuan menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari setiap individu partisipan ataupun dari hasil penelitian serta masalah-masalah lainnya yang berkaitan dengan penelitian, semua partisipan yang terlibat dalam penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti sehingga yang dilaporkan pada hasil penelitian hanya kelompok data tertentu saja.